



**PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT
DESA SIBARUANG KECAMATAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH
ASMAYANI
NIM. 08 310 0067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DESA SIBARUANG KECAMATAN SIABU

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ASMAYANI
NIM. 08 310 0067



PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT
DESA SIBARUANG KECAMATAN SIABU**

SKRIPSI

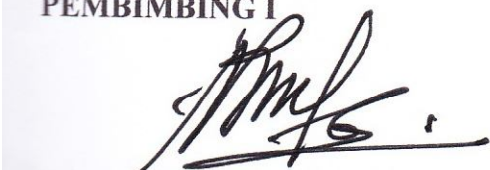
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh

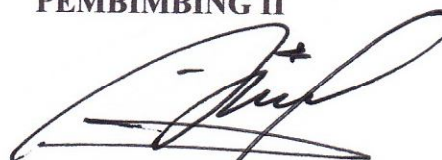
ASMAYANI
NIM. 08 310 0067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II


MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal: Skripsi
An. Asmayani

Padangsidimpun, 07 Mei 2013
Kepada Yth.
Ketua STAIN Padangsidimpun
Di-

Padangsidimpun

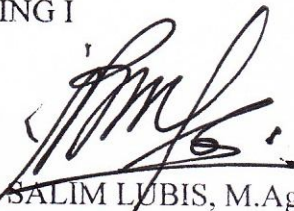
Assamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Asmayani yang berjudul *PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DESA SIBARUANG KECAMATAN SIABU*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

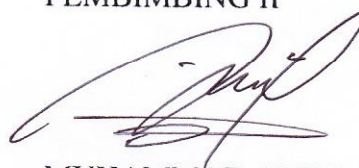
Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II



MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI*

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Asmayani
NIM : 08 3100067
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengamalan Agama Masyarakat Desa Sibaruang
Kecamatan Siabu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpua, 07 Mei 2013

Pembuat Pernyataan




Asmayani
NIM: 08 3100067



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

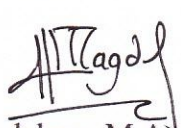
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : ASMA YANI
NIM : 08 310 0067
Jur/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DESA SIBARUANG
KECAMATAN SIABU

Ketua

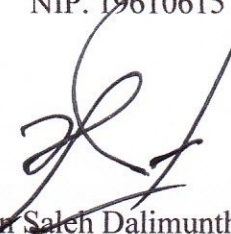
Sekretaris

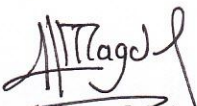

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004


Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

1. Anggota


2. Anggota



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004


Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

3. Anggota

4. Anggota


Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002


Nur Azizah, M.A
NIP. 19730802 199803 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 07 Mei 2013

Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB

Hasil Nilai : 65,25 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3,01

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)*

*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DESA
SIBARUANG KECAMATAN SIABU**

Ditulis Oleh :

NAMA : ASMAYANI

NIM : 08 310 0067

**Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Padangsidimpuan, 07 Mei 2013
Ketua/ Ketua Senat**



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DESA SIBARUANG KECAMATAN SIABU**.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Muhammad Amin, M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-pembantu Ketua, Ketua Jurusan, Bapak-Bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Padangsidempuan yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Terima kasih kepada pihak aparat pemerintahan, alim ulama dan masyarakat Desa Sibaruang Kecamatan Siabu yang telah memberikan izin dan memberikan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di Desa Subaruang Kecamatan Siabu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian telah selesai namun masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, penulis sebagai peneliti sangat mengharapkan masukan-masukan yang dapat memacu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Aamiin.....

Padangsidempuan, 30 April 2013

Penulis



ASMAYANI

NIM. 08 310 0067

ABSTRAK

Nama :ASMAYANI
Nim :08. 310 0067
Jurusan/Program. Studi :Tarbiyah/PAI-3
Judul Skripsi : Pengamalan Agama Masyarakat DesaSibaruang Kecamatan Siabu

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengamalan Agama Masyarakat di Desa Sibaruang Kecamatan Siabu, bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Sibaruang. Maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengamaln Agama Masyarakat Desa Sibaruang dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan agama di Desa Sibaruang Kecamatan Siabu.

Dalam penelitian ini masalahnya adalah kurangnya pengamalan ibadah, muamalah dan akhlak masyarakat dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Desa Sibaruang, sehingga timbul permasalahan ini yaitu pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang Kecamatan Siabu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. analisis data yang dilaksanakan dengan cara analisis diskriptif kualitatif.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa: pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang Kecamatan Siabu adalah tergolong kurang baik. secara umum masyarakat memiliki kegiatan keagamaan tergolong sudah baik, dalam bidang ibadah, muamalah dan akhlak masih tergolong kurang baik. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang Kecamatan Siabu adalah: pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti nasehat dakwah yang dilakukan setiap jum'at, mengadakan wirit yasin, melaksanakan perayaan hari besar Islam (PHBI), melaksanakan hafalan ayat menjelang magrib, memamfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT, mengunjungi tetangga yang dilanda musibah atau takjiah dan meningkatkan kerjasama antara tokoh-tokoh agama dengan masyarakat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Keguaan Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Pengamalan dan Unsur-Unsur Pokok Agama.....	9
B. Pengamalan Agama	11
1. Ibadah.....	12
2. Muamalah	20
3. Akhlak	23
C. Sikap Agama pada Masyarakat	31
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Sibaruang	44

C. Keadaan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Sibaruang..	47
1. Pengamalan Agama Dalam Bidang Ibadah	47
2. Pengamalan Agama Dalam Bidang Muamalah	49
3. Pengamalan Agama Dalam Bidang Akhlak	50
D. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Sibaruang	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I Keadaan Masyarakat Desa Sibaruang	
Dari Jenis Kelamin dan Umur	42
TABEL 2 Mata Pencarian Masyarakat Desa Sibaruang	42
TABEL 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sibaruang	42
TABEL 4 Agama yang Dianut Masyarakat Desa Sibaruang	43
TABEL 5 Sarana Ibadah Masyarakat Desa Sibaruang	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:Pedoman wawancara
Lampiran II	:Pedoman Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengamalan agama adalah keyakinan dan perilaku agama seseorang yang ditampakkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan dalam mengikuti pelajaran agama akan memberikan pengaruh positif bagi aktifitas dalam kehidupan seseorang meskipun hubungan itu tidak terjadi secara langsung. Karena dengan pendidikan maupun pengajaran agama dapat mewarnai kepribadian pada diri seseorang.

Dalam buku Psikologi Agama, Jalaluddin mengatakan bahwa tingkah laku seseorang timbul dari adanya dorongan dari dalam sebagai faktor intern. Dalam perkembangan selanjutnya, tingkah laku keagamaan itu berhubungan pula oleh pengamalan keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya.¹

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Karena itu agama dan pengamalan agama seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral. Dari pengamalan agama ini pula kemudian muncul sikap-sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.

Pada dasarnya manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Agama memberikan pedoman dan penuntun hidup bagi

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 98.

manusia dalam segala aspek kehidupan. Agama tampaknya memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Selain itu, agama juga merupakan fitrah bagi manusia. Selanjutnya fitrah inilah yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Fitrah yang paling utama dikembangkan dalam diri setiap individu manusia adalah fitrah keagamaan. Hal ini sejalan dengan Al-qur'an dan hadis sebagaimana yang tercantum dalam Al-qur'an surat ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.²

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki *fitrah* untuk beragama. *Fitrah* itu akan berkembang jika memperoleh pendidikan dan bimbingan yang baik dari orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama orangtua. Adapun agama yang sesuai dengan *fitrah* itu adalah agama Islam. Dengan kata lain bahwa manusia telah membawa potensi hakiki keberadaan yaitu Islam. Lain halnya dengan Yahudi, Nasrani, dan Majusi, mereka tidak membawa potensi *fitrah* seperti Islam, sehingga orangtua harus membentuknya.³

²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 841.

³Jalaluddin, *Op, Cit.*, hlm. 137.

Fitrah manusia menurut Al-qur'an adalah tauhid atau Islam. Sebab manusia diciptakan oleh Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Jadi *fitrah* manusia menurut Al-qur'an adalah tauhid dan Islam. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidak wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan⁴

Dengan demikian jelaslah bahwa *fitrah* yang diberikan Allah kepada manusia itu bersipat tetap dan tidak akan berubah. Karena itulah Al-qur'an menghimbau manusia agar tetap teguh dalam mempertahankan *fitrah* itu secara konsekuen untuk mencapai tujuan sucinya yaitu kebenaran agama Allah.

Selain itu, tujuan agama diturunkan oleh Allah kepada manusia adalah agar manusia dapat mengharungi hidup dan penghidupannya ini sesuai dengan *fitrah* aslinya. Selanjutnya *fitrah* inilah yang membuat manusia memiliki keluhuran jiwa yang secara alamiah berkeinginan suci dan berpihak pada kebaikan dan kebenaran Tuhan.⁵

Agar *fitrah* manusia itu benar-benar teruji kehandalannya, maka dalam diri manusia juga dilengkapi dengan keresahan-keresahan dan godaan-godaan yang berlawanan arus dengan *fitrah* manusia. Manusia juga dilengkapi dengan potensi untuk memperoleh kesenangan, kekuasaan, kemenangan, dan sebagainya, yang semuanya itu dapat membuat *fitrah* manusia dalam kegelapan berupa pertarungan dengan sesama manusia, kesombongan, dan sebagainya.

⁴Baharuddin, *Aktualisasi psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 26-27.

⁵Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 66.

Berbagai faktor yang membantu membangkitkan dorongan beragama dalam menuntut semua pintu keselamatannya, dan tiada tempat berlindung kecuali kepada Allah. Maka dengan dorongan alami yang ada di dalam dirinya itu membuatnya kepada Allah guna meminta pertolongan dan keselamatan pada-Nya dari berbagai bahaya yang mengancamnya. Dengan begitulah manusia butuh akan agama dan agama ini tidak bisa dipisahkan dari manusia karena itu merupakan kebutuhan manusia juga dalam kehidupannya sehari-hari.

Kehidupan beragama dalam lingkungan keluarga maupun dari suasana keluarga, baik dari segi kegiatan ibadah keluarga itu maupun dalam bentuk akhlak masing-masing anggota keluarga. Sama halnya dengan lingkungan masyarakat, untuk mengetahui pengalaman agama suatu masyarakat yang harus dilihat adalah kegiatan beribadah masyarakat itu dan bagaimana keadaan akhlak anggota masyarakat itu sendiri.

Masyarakat desa Sibaruang Kecamatan Siabu memiliki mata pencarian sebagian petani. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap pengamalan agama masyarakat yang ada di Desa Sibaruang tersebut tampak kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan ibadah anggota masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Sibaruang, dari pengamalan sholatnya masyarakat Desa Sibaruang sebagian masih meninggalkan sholat mereka, dilihat dari cara mereka sholat masih ada yang ingin cepat-cepat selesai melaksanakan sholat, akan tetapi ada juga masyarakat Desa Sibaruang usuk dalam melaksanakan sholat. Kalau dikatakan

mengenai pengamalan zakat sudah baik karena setiap tahun masyarakat Desa Sibaruang semuanya membayar zakat fitrah kepada orang yang membutuhkan, akan tetapi kalau dikatakan zakat mal masih sebagian yang memberikan. Selain itu masyarakat Desa Sibaruang mengenai ibadah puasa masih sebagian yang melaksanakannya akan tetapi masyarakat sDesa Sibaruang masih ada yang meninggalkan puasa pada bulan Ramadhan, alas an mereka tidak tahan menahan haus dan dahaga di waktu mereka bekerja.

Dalam kehidupan sehari-sehari, sebagian besar waktu masyarakat desa Sibaruang dihabiskan di sawah atau kebun untuk mencari nafkah. Mereka sering meninggalkan ibadah. Bukan hanya itu yang paling memperhatikan adalah mereka yang sedang berada di desa atau tidak bekerja ke sawah atau ke kebun enggan melaksanakan ibadah terutama ibadah sholat.

Begitu juga kebiasaan kaum bapak yang nongkrong di kedai kopi. Sementara kaum ibu mengunjungi rumah tetangganya sambil bercerita. Apabila kaum bapak nongkrong di kedai kopi mereka sanggup bercerita sampai berjam-jam, begitu pula dengan kaum ibu. Dengan itu mereka tidak melaksanakan kewajiban mereka terhadap Allah.

Sikap masyarakat di Desa Sibaruang ketika azan berkumandang ada masyarakat yang tidak menghiraukannya disebabkan terlalu banyak aktivitas yang harus dijalankan atau sibuk dalam urusan yang tidak penting sama sekali. Hal ini seperti para kaum bapak sibuk nongkrong di kedai kopi pada saat azan

berkumandang. Begitu juga para pemuda yang ada di Desa sibaruang waktu sore sering kali duduk-duduk di gubuk kecil sambil bercerita-cerita, ketika azan magrib mereka tetap duduk di gubuk itu dan kurang menghiraukan azan, akan tetapi sebagian masyarakat yang ada di Desa Sibaruang ini meskipun ada orang yang tidak menghiraukan saat azan berkumandang masih ada yang menghiraukannya saat azan tiba mereka langsung melaksanakan sholat. Akan tetapi sebagian masyarakat pada waktu azan tiba mereka langsung bersiap-siap untuk pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dilihat secara umum masyarakat Desa Sibaruang dalam melaksanakan shalat lebih banyak di rumah masing-masing.

Inilah yang menarik perhatian dan menurut saya perlu untuk diteliti, sehingga penulis mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengamalan Agama Masyarakat Desa Sibaruang Kecamatan Siabu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas penelitian ini adalah: Bagaimana pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang Kecamatan Siabu?

C. Tujuan Penelitian



Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui keadaan pengamalan beragama masyarakat di desa Sibaruang Kecamatan Siabu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dihadapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi pada masyarakat di Desa Sibaruang Kecamatan Siabu, untuk dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan untuk tokoh agama, pemerintah di Desa Sibaruang Kecamatan Siabu, untuk dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama sehingga pemecahan masalahnya lebih sempurna dan maksimal lagi.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan:

1. Pengamalan adalah proses atau cara mengamalkan melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, proses pembuatan menunaikan kewajiban atau tugas,⁶ agama adalah sistem, prinsip, kepercayaan kepada Tuhan⁷.

⁶Debdikbut RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 59.

⁷Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek* (Jakarta: Press, 1985), hlm.9.

2. Agama adalah menganut, beribadat dan taat kepada agama.⁸ Pengamalan agama adalah proses, cara perbuatan seseorang untuk selalu melaksanakan agama atau ajaran Islam. Yang dimaksud dengan pengamalan agama dalam proposal ini adalah ibadah, muamalah, akhlak di Desa Sibaruang Kecamatan Siabu.
3. masyarakat adalah "kelompok manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama"⁹ masyarakat yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah orang dewasa yang sudah berumah tangga.

Dari kutipan batasan istila di atas dapat disimpulkan bahwa istilah-istilah yang banyak digunakan pada penelitian ini yang berhubungan dengan pengamalan adalah proses atau cara mengamalkan atau melaksanakan, agama adalah menganut dan beribadat kepada Allah, masyarakat adalah kelompok manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yakni pada BAB I menjelaskan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi Ketiga, hlm. 975.

⁹*Ibid.*, 322.

Pada BAB II diungkapkan kajian pustaka berbicara tentang pengertian beragama, pengamalan beragama, fungsi agama dalam masyarakat, sikap beragama dalam masyarakat, pengamalan agama dan hambatan dalam meningkatkan kehidupan agama.

Pada BAB III mengkaji tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik menjamin keabsahan data.

Pada BAB IV terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada BAB V merupakan bab penutup menguraikan secara singkat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengamalan dan Unsur-unsur Pokok Agama

Secara bahasa pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perwujudan dari sesuatu yang menjadi harapan jiwa, baik berupa ucapan, perbuatan anggota badan ataupun perbuatan hati.¹ Secara istilah pengamalan adalah proses, perbuatan cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas), proses, perbuatan (menyampaikan).²

Pengamalan agama juga disebut pelaksanaan agama yaitu proses cara perbuatan melaksanakan, rancangan atau keputusan.³ Dengan seseorang dalam berbuat, mengamalkan atau melaksanakan segala perintah agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya shalat, puasa, zakat dan amalan agama lainnya.

Berbicara masalah pengamalan agama seseorang, tentu dapat dilihat dari segi kualitas pengamalan agama adalah “tingkat baik buruknya sesuatu, kadar derajat, atau taraf serta mutu sesuatu. Dengan demikian dapat ditarik suatu pemahaman bahwa kualitas adalah kadar, bahkan mutu sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.

¹Gufron A. Mas'adi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 219.

²Dedikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 29.

³Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1995), hlm. 554.

B. Pengamalan Agama

Pengamalan agama adalah keyakinan dan perilaku agama seseorang yang ditampakkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. pengetahuan tentang ajaran agama dan keyakinan terhadap ajaran agama tersebut diwujudkan pada perilaku di dalam kehidupan. Merupakan respon manusia terhadap aturan Allah yang tertera dalam din dan syariat. Pengamalan agama terikat oleh ruang dan waktu. Karena pengamalan agama itu merupakan budaya manusia bukan aturan Allah.⁴

Al-qur'an sebagai sumber ajaran agama tidak menjelaskan tata cara pelaksanaan ajaran secara terperinci. Al-qur'an hadir dalam bentuk prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran dasar saja. Sehingga perlu adanya pengetahuan, kemudian dipahami, dan diamalkan dengan baik. Dimensi pengamalan ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan sepiritualitas agama.

Dimensi pengamalan ini menunjukkan pada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah bagaimana individu dan masyarakat berhubungan dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia. Karena ajaran Islam memiliki sasaran pembentukan kesalehan individu dan kesalehan masyarakat, maka pengamalan dalam Islam memiliki sasaran bagi individu dan sosial.⁵

⁴Baharuddin dan Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 35.

⁵Fuad Nashori dan Racharram, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 80-81.

Berbicara masalah pengamalan agama masyarakat tertentu dapat dilihat dari segi kualitas pengamalan agama seseorang muslim. Bila kualitas pengamalan agamanya baik, maka ibadahnya pun akan baik pula disisi Allah SWT.

Secara garis besarnya ada tiga masalah pokok yang diatur dalam ajaran Islam yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama, yaitu: ibadah. Yang dibahas disini hanya mengenai ibadah, muamalah, akhlak.⁶

1. Ibadah

Salah satu hal penting dalam hubungan manusia dengan Allah SWT adalah tentang tata cara peribadatan atau yang lazim disebut dengan ibadah. Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu *abadata* yang berarti menyembah, mengabdikan, merendahkan diri kepada Allah'.⁷ Sedangkan pengertian ibadah secara terminologi Islam adalah "kepatuhan kepada Tuhan yang didorong oleh rasa kekaguman dan ketakutan".⁸ Dengan demikian ibadah adalah bentuk pengabdian kepada Allah SWT yang diiringi dengan rasa kagum dan takut.

Menurut A. Rahman Ritonga dan Zainuddin "ibadah adalah nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhoi oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagumkan Allah SWT dan mengharapkan pahalanya".⁹

⁶ChabibThaha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 188.

⁷Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Semarang: Toha Puyra, 2001), hlm. 202.

⁸Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius* (Jakarta: Listafariska Putra, 2008), hlm. 1.

⁹Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 3-4

Jadi tahap awal dari ibadah itu adalah kepatuhan kepada Allah yang didorong oleh rasa kekaguman dan ketakutan, akan tetapi ibadah itu bukanlah rasa kagum dan takut semata tapi ibadah itu memiliki muatan-muatan yang dianggap berkualitas jika diiringi oleh aspek kekaguman, keiklasan, kepatuhan, pengarapan, dan sekaligus kecintaan. Selain itu ibadah merupakan manifestasi, pembuktian dari pernyataan iman. Oleh sebab itu, sebelum ibadah ada maka keimanan harus lebih dulu mendasar.¹⁰

Ibadah dalam Islam bermacam-macam bila ditinjau dari segi pelaksanaannya sejak ibadah terbagi kepada tiga macam, yaitu: pertama, ibadah jasmaniah-rohiah yaitu perpaduan ibadah jasmani dan rohani seperti shalat dan puasa. Kedua, ibadah rohiyah-maliyah yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta, seperti zakat. Bila ditinjau dari segi kepentingannya, ibadah terbagi kepada dua macam, yaitu: ibadah fardi dan ijtimai.¹¹

Bila ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ibadah terbagi kepada lima macam, yaitu: ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, perbuatan yang tidak ditentukan, pekerjaan yang telah ditentukan, ujud perbuatannya, ibadah yang tata cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri dan ibadah yang berbentuk menggugurkan hak.

Pembahasan masalah ibadah ini dapat di jumpai didalam Al-qur'an surat al-Dzariyat ayat 56, yaitu:

¹⁰*Ibid.* hlm. 2.

¹¹Chabib Thoha, *Op Cit.*, hlm. 172

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk menyembah-Ku”.¹²

Penjelasan dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah ke muka bumi ini adalah untuk menyembah dalam arti beribadah kepada-Nya. Maka inti dari ajaran Islam tentang ibadah terangkum dalam rukun Islam.

a. Ibadah mengerjakan shalat.

Kata “shalat” berasal dari bahasa Arab yang artinya “*shalat*, sembahyang, dan doa”¹³. Menurut istilah shalat adalah “perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan”.¹⁴ Jadi shalat merupakan suatu bentuk perwujudan peribadatan manusia kepada Allah SWT. Shalat terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, shalat yang paling penting adalah shalat lima waktu yang wajib dikerjakan setiap hari.¹⁵ Perintah untuk melaksanakan ibadah shalat itu diantaranya terdapat dalam Al qur'an surah Al Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

¹²Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 841.

¹³Muhammad Yunus, *Op, Cit.*, hlm. 220.

¹⁴Abdurrahman al-Jairi, *Fiqh Empat Mazhab* (Darul Ulum Press, 2002), hlm. 9.

¹⁵Muhammad Jawad Maghniyah, *Fiqh Empat Mazhab* diterjemahkan oleh Maskur AB, Afif Muhammad dan Idrus al-Kaff, (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), hlm. 71.

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu (Al-quran) dan dirikanlah shalat. sesungguhnya shalat mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari pada ibadah – ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.¹⁶

Ibadah shalat dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar maka supaya terwujud shalat harus dilaksanakan dengan konsentrasi atau khusu’ dan inilah faktor yang terpenting dalam shalat karena tujuan utamanya sebagai medium mengingat Tuhan, supaya terlaksana shalat yang khusu’ maka shalat harus dilaksanakan tepat waktu.¹⁷

Shalat merupakan pembeda antara muslim dan non-muslim. Bila dilihat dari sudut pandang *religius* shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Tuhan yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajad. Selain itu, terdapat pula kemenangan dalam mengerjakan shalat tepat pada waktunya, dan dapat menahan orang untuk berbuat jahat dan dosa. Bila dilihat dari segi sosial kemasyarakatannya. Shalat merupakan pengakuan akidah setiap anggota masyarakat serta kekuatan jiwa mereka yang terimplikasi dalam semangat persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini dapat menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis serta dapat menyatukan kesamaan pemikiran dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial kemasyarakatan.¹⁸

b. Ibadah zakat.

¹⁶Depertemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 829.

¹⁷Muhammad Tholchah Hasan, *Op, Cit.*, hlm. 13-15

¹⁸A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op, Cit.*, hlm. 89-91.

Segi bahasa kata zakat berasal dari bahasa arab yaitu “*zakat* yang berarti tumbuh, suci, baik “. ¹⁹ Kemudian Yusuf Qardhawi menjelaskan “zakat merupakan kata mashdar dan kata zakat yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan secara istilah zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan. Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya”.²⁰ Zakat dapat pula didefinisikan sebagai hak yang wajib dikeluarkan.²¹

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga setelah syahadat dan shalat. Zakat berfungsi untuk membersihkan harta benda dan diri. Dalam Al-qur'an surat at-Taubah ayat 103 Allah SWT berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa zakat berfungsi membersihkan harta yang dimiliki, mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan membantu orang yang tidak mampu sebagai wujud dari rasa solidaritas sosial antar sesama muslim. Sebab dalam masyarakat selalu terdapat perbedaan dalam tingkat ekonomi, ada yang ekonominya lemah dan ada yang kuat.

¹⁹Muhammad Yunus, *Op, Cit.*, hlm. 106.

²⁰ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat* diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hfifuddin dan Hasanuddin, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2002), hlm. 34.

²¹Wahbah al-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 82.

²²Depertemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 394.

Zakat juga berfungsi untuk mengecilkan perbedaan tersebut. Selain itu zakat juga berfungsi sebagai penjinak hati dan penyebar Islam. Itulah sebabnya zakat itu diberikan kepada orang yang hatinya lemah terhadap Islam, disamping memperjinak hati mereka dapat pula menyebarkan Islam kepada keluarga mereka.²³

c. Ibadah puasa.

Melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan. Pengertian puasa secara bahasa berarti menahan diri, sedangkan secara syara' puasa adalah menahan diri dengan niat ibadah dari makan, minum, dan melakukan hubungan sebadan dengan istri, juga menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit Fajar sampai terbenam matahari.²⁴

Puasa pada bulan Ramadhan hukumnya fardu 'ain atas setiap muslim yang sudah baligh. Allah berfirman dalam Al-qur'an surat al-Baqarah ayat 183 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa".*²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa ibadah puasa berfungsi untuk melatih pribadi muslim menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, sabar, tawakkal, sehat jasmani dan rohani, serta

²³ A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op, Cit.*, hlm. 201-202.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 151.

²⁵ Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 53.

memiliki rasa kasih sayang antara sesama muslim. Ibadah puasa juga mengandung hikmah terdapat rohani dan jasmani manusia agar jasmani itu disiplin dan kuat serta rohaninya juga agar terhindar dari segala keinginan yang tidak terkontrol (hawa nafsu).²⁶

d. Ibadah haji.

Secara harfiah haji berasal dari bahasa Arab yaitu “*Hajj*” yang berarti haji atau ziarah. Sedangkan secara istilah haji adalah “perjalanan mengunjungi baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.”²⁷

Kewajiban melaksanakan haji bagi orang yang mampu imateri, haji hanya dilaksanakan satu kali dalam seumur hidup, hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-qur’an surat Ali-Imran ayat 97 yaitu:

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ﴿٩٧﴾

Artinya: “Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah”.²⁸

Mengerjakan haji merupakan suatu ibadah berkunjung ke baitullah pada suatu masa tertentu yang dilaksanakan dengan sengaja untuk menunaikan perintah Allah dan mengharap ridha-Nya. Ibadah haji mempunyai hikmah yang berkaitan dengan keagamaan dan sosial kemasyarakatan antara lain adalah:

“Pakaian ihram sebagai lambang pembedaan antara status sosial. Ibadah haji membawa orang-orang berbeda suku, bangsa dan warna kulit menjadi saling

²⁶ A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op, Cit.*, hlm. 153-154.

²⁷ Muhammad Yunus, *Op, Cit.*, hlm. 96.

²⁸ Depertemen gm RI, *Op. Cit.*, hlm. 119.

mengenal satu sama lain. Mempererat tali *ukhwah Islamiyah* antara umat Islam diberbagai penjuru dunia. Mendorong seseorang supaya giat mencari bekal. Ibadah haji merupakan ibadah badaniah yang memerlukan ketangguhan fisik dan ketahanan mental.”²⁹

2. Muamalah

Menurut bahasa muamalah berasal dari kata *amala*, *yuamilu*, *amal* sama dengan wazan, artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan. Sedangkan menurut istilah muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.³⁰

Sesuai dengan pembagian muamalah, maka ruang lingkup muamalah juga terbagi dua. Ruang lingkup muamalah yang bersifat *adabiyah* ialah ijab dan kabul, saling meridhoi, tidak ada keterpaksaan dari salah satu pihak, hak dan kewajiban, kejujuran pedagang, penipuan, pemalsuan, peninbunan, dan segala sesuatu yang bersumber dari indra manusia yang ada kaitannya dengan peredaran harta dalam hidup bermasyarakat.³¹

3. Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “*akhlak* bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat”.³² sementara itu Imam al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Abudin Nata dalam buku Akhlak Tasawuf menyebutkan “akhlak itu sebagai sifat yang tertanam dalam

²⁹ A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op. Cit.*, hlm. 216.

³⁰ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

³¹ *Ibid.*, hlm. 5.

³² Yunahar Ilyas, *Kulliah Akhlak* (Yogyakarta: LPP, 2002), hlm. 1.

jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.³³

Hal yang senada juga disebutkan oleh Asmaran As bahwa “akhlak adalah suatu kondisi atau kehendak yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadin hingga timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran”.³⁴ Akhlak juga dapat di katakana sebagai “ilmu yang mengajarkan kepada manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.”³⁵

Dari berbagai pengertian di atas dapat di pahami bahwa akhlak itu merupakan watak, tabiat, kebiasaan, budi pekerti seseorang yang akan menimbulkan berbagai perbuatan yang secara spontanitas di kerjakan tanpa ada pemikiran dan pertimbangan sebelumnya.

Akhlak pada dasarnya bertujuan untuk “memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam pengetahuan perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.”³⁶

Selain itu, akhlak juga bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat sesuai dengan firman Allah SWT. Dengan akhlak yang baik di dunia

³³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 4.

³⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

³⁵ Yatimin Abdullah, *Akhlak Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Amzah, 2007), hlm. 4.

³⁶ Abudin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 16.

manusia dihormati orang lain dan di akhirat selamat dari siksa neraka. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Yunahar Ilyas berikut ini:

Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti jalan akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.³⁷

Oleh sebab itu, akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama makhluk (manusia, binatang dan tumbuhan), dan akhlak terhadap lingkungan. Maka banyak yang mempermasalahkan akhlak ini, apakah akhlak memerlukan pembentukan atau tidak, sebagian ahli berpendapat akhlak tidak membutuhkan pembentukan, sebab akhlak adalah insting yang dibawa sejak lahir.

Namun di sisi lain, sebahagian ahli mengatakan bahwa akhlak memerlukan pembentukan, mereka berpendapat akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh.³⁸

Maka oleh sebab itu, akhlak harus di jadikan panutan atau contoh yang baik bagi manusia. Akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah, dan sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga manusia menjadi orang yang lebih dihormati oleh manusia lain karena memiliki akhlak yang mulia.

C. Sikap Agama pada Masyarakat

³⁷Yunar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 12-13.

³⁸Abudin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 152-154.

Menurut Zakiah Drajat yang dikutip Ramayulis dalam bukunya Psikologi Agama sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang berkaitan dengan agama. Sikap beragama merupakan prolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengamalan langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial, misalnya rumah yang tentram, orang tertentu, teman orang tua, jamaah dan sebagainya.³⁹

Seperti yang telah disebutkan pada Bab I bagian batasan istilah, yang dimaksud masyarakat di sini adalah orang dewasa. Dewasa (kedewasaan) dapat diartikan sebagai suatu pertanggung jawab penuh terhadap diri sendiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, bertanggung jawab atas nasib sendiri.

Masa dewasa biasanya dimulai dari usia 21 tahun, meskipun belum menikah. Bisa juga dibawah usia 21 tahun jika yang bersangkutan sudah menikah. Kedewasaan juga mengandung arti: mampu memberikan bentuk konkrit pada segenap kapasitas dan potensi sendiri. Bahkan manusia dewasa harus mampu merubah karakternya sendiri agar bisa menjadi seseorang yang lebih baik.⁴⁰

Menurut Agus Sujanto masa dewasa disebut juga sebagai akhir masa remaja yaitu belum dewasa, atau matang, walaupun juga ada yang memasukkan masa belum dewasa, atau matang adalah menginjak dewasa yang mempunyai sikap pada

³⁹*Ibid.*, hlm. 96.

⁴⁰Agus Salim Daulay. *Diktat Psikologi Perkembangan*, (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm. 96.

umumnya : menemukan pribadinya, menentukan cita-citanya, menggariskan jalan hidupnya, bertanggung jawab, menghimpun norma-norma sendiri.⁴¹

Walaupun keberagamaan orang dewasa ditandai dengan keteguhan dalam pendirian, ketetapan dalam kepercayaan baik dalam bentuk positif, maupun negatif, namun dalam kenyataan yang ditemui masih banyak juga orang dewasa yang berubah keyakinan dan kepercayaan. Perubahan itu bisa saja kearah acuh tak acuh terhadap agama atau kearah ketaatan terhadap agama.⁴²

Jika nilai-nilai agama yang mereka pilih untuk menjadikan pandangan hidup, maka sikap beragama akan terlihat pula dalam pola kehidupan mereka. Sikap beragama itu dipertahankan sebagai identitas dan kepribadian mereka untuk secara mantap menjalankan ajaran agama yang mereka anut.⁴³

Sikap agama orang dewasa berdasarkan atas pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama. agama, bagi orang dewasa sudah merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan.

Sejalan dengan tingkat perkembangan usianya, Jalaluddin menyimpulkan sikap beragama pada orang dewasa antara lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
2. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.

⁴¹ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 1984), hlm. 228-229.

⁴² Jalaluddin dan Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 51.

⁴³ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 108-109.

3. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama, dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
4. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri hingga sikap beragama merupakan reaksi dari sikap hidup.
5. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.
6. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
7. Sikap agama cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat pengaruh kepribadian, dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
8. Terlihat adanya hubungan antara sikap agama dengan sikap kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.⁴⁴

Sikap beragama pada orang dewasa biasanya sudah memiliki tanggung jawab terhadap agamanya maupun norma-norma lain dalam hidupnya. Sikap beragama pada orang dewasa dilandasi dengan memperluas pengetahuan secara mendalam tentang ajaran agama tersebut. Dan bagi mereka hal itu merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan. Seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang mantap adalah ia masih merasakan bahwa kehidupan beragamanya belum sesuai dengan yang dicita-citakan.

⁴⁴ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 118-119.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengamalan agama masyarakat. Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan³ yang dilakukan di Desa Sibaruang Kecamatan Siabu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sibaruang Kecamatan Siabu. Dilihat dari geografisnya Desa Sibaruang Kecamatan Siabu sebelah Timur berbatasan dengan Sawah, sebelah Tenggara berbatasan dengan Sihepeng, sebelah Selatan berbatasan dengan Pegunungan dan sebelah Barat berbatasan dengan Hutaraja. Pelaksanaan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Oktober 2012 sampai dengan 31 Januari 2013.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer, adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari masyarakat Desa Sibaruang Kecamatan Siabu yang diambil secara *snowball sampling*, yaitu menetapkan sampel dengan secara berantai. Sampel ditetapkan dengan mencari informan terdahulu terlebih dahulu kemudian mencari informal lain setelah ditunjuk oleh informal pertama. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Burhan Bungil berikut ini:

Umumnya terdapat tiga tahap pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif, yakni : a) pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk di observasi) yang terkait dengan focus penelitian, b) pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada, dan c) menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi⁴

Snowball sampling ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi dari masyarakat Desa Sibaruang Kecamatan Siabu

2. Data skunder, adalah data pendukung yang diperoleh dari Kepala Desa dan Alim Ulama, serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴Burhan Bungil, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafin do Persada, 2007), hlm. 53-54

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya. Observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang Kecamatan Siabu

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dan partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan⁵ di lokasi kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah perencanaan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancara.⁶ Disini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data, yaitu anggota masyarakat dan alim ulama dan aparat pemerintah Desa Sibaruang.

E. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

⁵Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 831.

⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 135.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian. Peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan mengapa demikian? Perpanjangan keikutsertaan yang menuntut peneliti agar tujuan kelokasi didalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan yang memungkinkan mengotori data.⁷

2. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses pertemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

⁷*Ibid.*, hlm. 175-176.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorisasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.⁸

⁸ Ibid., hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sibaruang Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Desa Sibaruang merupakan desa yang terletak di dataran tinggi dan beriklim panas. Letak Desa Sibaruang Kecamatan Siabu ini memiliki jarak dengan ibu kota kecamatan dan ibu kota kabupaten. Jarak Desa Sibaruang dengan ibu kota provinsi \pm 500 Km. Desa Sibaruang ini mudah dijangkau dengan menggunakan berbagai sarana angkutan transportasi, baik umum maupun pribadi. Desa Sibaruang memiliki luas 900 ha, dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Sawah
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Huta Raja
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pegunungan
4. Sebelah Tenggara berbatasan dengan Sihepeng¹

Jika dilihat jumlah masyarakat Desa Sibaruang secara keseluruhan sebanyak 2400 jiwa, yang terdiri laki-laki 1150 dan perempuan 1250 jiwa dengan 450 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya masyarakat Desa Sibaruang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

¹Wawancara dengan Bapak Sahlan Ritonga, Kepala Desa Sibaruang ,17 November 2012.

Tabel : I
KEADAAN MASYAKARAKAT DESA SIBARUANG
DARI JENIS KELAMIN DAN UMUR

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0-15 Tahun	450	550	1000	41,67 %
2	16-55 Tahun	500	640	1140	47,5 %
3	Diatas 55 Tahun	120	140	260	10,83 %
Jumlah		1070	1330	2400	100 %

Sumber : Papan Data Kantor Kepala Desa Sibaruang Tahun 2012

Jika dilihat mata pencarian masyarakat Desa Sibaruang adalah petani. Hal ini disebabkan karena wilayah Desa Sibaruang dan sekitarnya sebahagian besar adalah persawahan. Untuk lebih jelasnya mata pencarian masyarakat dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel : II
MATA PENCARIAN MASYARAKAT DESA SIBARUANG

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	Buruh tani	72	3,00 %
2	Petani	250	10,417 %
3	Pedagang	50	2,083 %
4	Tukang kayu	2	0,0083 %

5	Penjahit	4	0,17 %
6	Pegawai	40	1,67 %
7	Pensiunan	12	0,5 %
8	Perangkat desa	20	0,83 %
9	Ikut orangtua	1950	81,25 %
Jumlah		2400	100 %

Sumber : Papan Data Kantor desa Sibaruang Tahun 2012

Selanjutnya pendidikan masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel : III
TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA SIBARUAN

No	Jenis	Jumlah	Persentase
1	Tidak tamat SD	140	5,83 %
2	Tamat SD	500	20,83 %
3	Tamat SLTP	1000	41,67 %
4	Tamat SLTA	720	30 %
5	Tamat Perguruan Tinggi	40	1,67 %
Jumlah		2400	100 %

Sember : Papan Data Kantor Kepala Desa Sibaruang Tahun 2012

Tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Sibaruang masih banyak tidak tammat di bangku sekolah dasar.

Jika dilihat dari sarana pendidikan di Desa Sibaruang ada dua buah sarana pendidikan, yaitu:

1. Sekolah Dasar (SD) : 2 buah
2. Sekolah Menengah Atas (SMK) : 1 buah

Untuk Perguruan Tinggi hanya terdapat di Kota Padangsidempuan dan Panyabungan

Selanjutnya akan dikemukakan pula agama yang dianut masyarakat Desa Sibaruang. Mayoritas masyarakat Desa Sibaruang memeluk agama Islam. Selain agama Islam, terdapat pula masyarakat yang memeluk agama non Islam yaitu agama Kristen. Walaupun demikian, antara masyarakat yang beragama Islam dan Kristen selalu rukun dan tidak pernah terjadi konflik. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel : IV
AGAMA YANG DIANUT MASYARAKAT DESA SIBARUANG

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	1300	54,167 %
2	Kristen	1100	45.833 %
Jumlah		2400	100 %

Sumber : Papan Data Kantor Kepala Desa Sibaruang Tahun 2012

Karena terdapat pemeluk agama di Desa Sibaruang ini tentu terdapat tempat ibadah yang dijadikan sebagai sarana ibadah kepada sang pencipta sesuai dengan kepercayaan masyarakat. Adapun sarana ibadah yang ada di Desa Sibaruang ini adalah :

Tabel : V
SARANA IBADAH DESA SIBARUANG

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	2 buah
2	Mushollah	2 buah
3	Gereja	5 buah
Jumlah		9 buah

Sumber : Papan Data Kantor Desa Sibaruang Tahun 2012

B. Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Sibaruang

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Desa Sibaruang ini adalah seperti nasehat dakwah setiap jum'at, wirit yasin, perayaan hari besar Islam (PHBI). Maulid Nabi, Isra Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, serikat tolong menolong (STM), peklasanaan fardu kifayah ketika ada kemandangan dan takjiah.²Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan semua masyarakat Desa Sibaruang pada waktu-waktu yang disesuaikan dengan kegiatan tersebut.³

²Wawancara dengan Ibu Roia, Anggota Masyarakat, 03 Desember 2012.

³Wawancara dengan Bapak Azis Harahap, Anggota Masyarakat, 05 Desember 2012.

Pelaksanaan wirid yasin terbagi atas tiga kelompok, yaitu kaum bapak, kaum ibu dan naposo nauli bulung. Wirid yasin kaum bapak dilaksanakan setiap malam jum'at, kaum ibu dilaksanakan setiap hari selasa, dan naposo nauli bulung setiap malam rabu. Selanjutnya bagi anak-anak, menjelang magrib mereka secara bergantian mengulang hafalan juz' amma dari MDA di mesjid sebagai pengganti tarahim.⁴

Pelaksanaan wirid yasin ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang agama masyarakat khususnya kaum bapak. Akan tetapi minat kaum bapak dalam melaksanakan wirid yasin sangat rendah. Masih banyak diantara kaum bapak yang tidak menghadiri kegiatan ini, dengan alasan sudah capek bekerja seharian.⁵

Selain itu, kaum bapak juga lebih asyik nongkrong di kedai kopi dari pada menghadiri kegiatan keagamaan. Apalagi ada tontonan yang membuat mereka lupa waktu, seperti sepak bola dan tinju, sehingga yang menghadiri setiap kegiatan keagamaan kebanyakan adalah kaum bapak yang sudah usia lanjut.⁶

Begitu pula dengan pelaksanaan hari besar Islam, jika ada kegiatan Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, wirid yasin kebanyakan masyarakat yang menghadirinya adalah anak-anak dan masyarakat yang sudah berusia lanjut. Sebagian anggota masyarakat yang masih muda jarang menghadiri kegiatan keagamaan dengan alasan sudah capek bekerja kesawah dan sibuk mengurus anak khususnya kaum ibu.⁷

⁴Wawancara dengan Ibu Nur Hamidah Pulungan, Anggota Masyarakat, 04 Desember 2012.

⁵Wawancara dengan Ibu Nur Maslaini Panggabean, Anggota Masyarakat, 07 Desember 2012.

⁶Wawancara dengan Ibu Masia Tambunan, anggota masyarakat, 12 Desember 2012.

⁷Wawancara dengan Ibu Mida Ritonga, Anggota Masyarakat, 17 Desember 2012.

Naposo Nauli Bulung memang antusias untuk mempersiapkan acara peringatan-peringatan hari besar Islam tersebut, namun ketika acara dimulai hanya lima sampai sepuluh orang saja yang tampak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut sampai dengan selesai. Sebagian yang lain mereka kesempatan keluar rumah untuk bermain-main atau pacaran.

Hasil dari observasi bahwa memang benar adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti nasehat dakwah setiap Jum'at, wirit yasin, perayaan hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, serikat tolong menolong (STM, pelaksanaan fardu kifayah ketika ada kemalangan, takjiah. Namun masyarakat kurang berminat untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada, apalagi kegiatan tersebut membutuhkan dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Kegiatan biasanya terlaksanakan jika uang kas pengajian wirid yasin kaum ibu, kaum bapak dan naposo nauli bulung mencukupi sesuai dengan yang dibutuhkan. Ketika dana diminta kepada masyarakat dengan nilai yang ditentukan ini sangat sulit sekali, banyak pro dan kontra. Namun jika dana dengan seikhlas hati maka masyarakat biasanya mudah mengeluarkan uang, karena yang mereka berikan pun umumnya Rp 3000 saja. Jadi untuk mempermudah masalah dana biasanya ketika ada yang kemalangan atau pesta biaya dikeluarkan dari STM dan bagi kaum ibu wajib membawa tiga tekong beras dan Rp 2000 untuk membantu yang kemalangan atau pesta. Bagi yang berhalangan hadir maka ia diwajibkan membayar Rp 10000. Selain itu setiap pengajian mingguan dilaksanakan, maka

anggota diwajibkan menyumbang seikhlas hati untuk menambah uang kas, sebagai bantuan dana ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Sibaruang tersebut.

C. Keadaan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Sibaruang

1. Pengamalan Agama Dalam Bidang Ibadah

Pengamalan agama masyarakat dalam bidang ibadah masih dikatakan kurang. Hal ini disampaikan alim ulama desa ini bahwa pengamalan agama masyarakat dalam bidang ibadah khususnya shalat di Desa Sibaruang ini masih kurang terutama kaum bapak. Ketika masuk waktu shalat masih banyak bapak-bapak yang duduk di kedai kopi sampai waktu shalat habis. Adapun memberikan zakat, hampir semua membayar zakat fitrah kepada pihak amil zakat pada tiap tahunnya, sedang zakat mal hanya sebagian saja.⁸

Ibu Roipa mengatakan bahwa belum ada panggilan untuk melaksanakan shalat lima waktu, begitu pula dengan puasa Ramadhan belum bisa dilaksanakan dengan alasan bekerja mencari nafkah. Walaupun tidak puasa pada bulan Ramadan, mengenai zakat tetap diberikan kepada yang berhak.⁹

Bapak Baktar Pakpahan mengatakan bahwa ibadah shalat belum bisa dilaksanakan secara maksimal, karena kesibukan sebagai tukang kayu membuat lupa akan waktu shalat. Begitu pula dengan puasa Ramadhan belum bisa dilaksanakan

⁸Wawancara dengan Bapak Sarman Pasaribu, Anggota Masyarakat, 18 November 2012.

⁹Wawancara dengan Ibu Roipa, Anggota Masyarakat, 18 November 2012.

dengan alasan tidak tahan menahan haus ketika siang hari. Walaupun tidak puasa pada bulan ramadhan zakat tetap dikeluarkan tiap tahunnya.¹⁰

Berbagai jawaban yang disampaikan oleh anggota masyarakat ketika ditanya seputar ibadah yang dilakukan sehari-hari. Menurut Jutdar Tambunan bahwa beliau jarang melaksanakan ibadah shalat dan puasa disebabkan oleh pekerjaan untuk mencari nafkah. Melaksanakan shalat dan puasa sunnah pun jarang dilaksanakan, apalagi membaca Al-qur'an hanya dapat dilakukan ketika bulan Ramadhan itupun cuma sedikit yang datang bertadarus Al-qur'a.¹¹

Bapak Darwin Harahap mengatakan ibadah shalat tidak pernah ada yang tinggal begitu pula dengan puasa Ramadhan. Mengenai zakat setiap tahun diberikan kepada yang berhak menerima melalui amil zakat, sedangkan ibadah sunnah yang sering dikerjakan adalah shalat sunnah *qabliyah* dan *ba'diyah*, membaca Al-qur'an dan puasa sunnah asyura dan nishfu sya'ban.¹²

Hasil observasi di lapangan bahwa pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang khususnya ibadah shalat, puasa Ramadhan, zakat dan ibadah sunnah lainnya, yang sering melaksanakannya adalah mereka yang sudah berusia lanjut dan tidak memiliki pekerjaan berat setiap hari. Masyarakat Desa Sibaruang jarang melaksanakan ibadah disebabkan karena kesibukan pekerjaan sehari-hari.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Baktar Pakpahan, Anggota Masyarakat, 19 November 2012.

¹¹Wawancara dengan Bapak Jutdar Tambunan, Anggota Masyarakat, 20 November 2012.

¹²Wawancara dengan Bapak Darwi Harahap, Anggota Masyarakat Desa Sibaruang 20 November 2012.

2. Pengamalan Agama Dalam Bidang Muamalah

Pengamalan agama masyarakat dalam bidang muamalah dikatakan masih kurang. Hal ini disampaikan oleh Bapak Yasir bahwa pengamalan masyarakat muamalah khususnya mengenai perdagangan dan jual beli di Desa Sibaruang ini masih kurang. Ketika jual beli dilakukan dalam sehari-hari masih banyak yang tidak bayar, kalau sudah dapat hari penjualan karet baru di bayar itupun karena kurangnya penghasilan pencarian nafkah di Desa Sibaruang ini.¹³

Mengenai jual beli yang ada di Desa Sibaruang ini banyak yang tidak bayar karena masyarakat kerjanya hanya menderes dan sawah. Kalau menderes hanya sekali seminggu baru ada getahnya¹⁴ kalau sawah nunggu panen, makanya di Desa Sibaruang ini tidak mencukupi untuk langsung membayar.¹⁵

Kalau dilihat dari pengamalan muamalah dalam jual beli yang ada di Desa Sibaruang ini masih di katakan kurang karena masih banyak orang yang menjual karet diisi dengan tanah yang banyak supaya keretnya bertambah timbangannya, begitu juga dengan yang pembeli karet di tukanginya timbangan karet nya supaya timbangannya menurun, itu sudah dikatakan jual beli riba.¹⁶ada juga orang yang jual beli yang jujur tidak berjualan dengan menggunakan riba, oleh sebab itu jual beli yang tidak menggunakan riba tidak menambah-nambahkan timbangan dalam penjualannya.

¹³ Wawancara dengan Bapak Yasir, Anggota Masyarakat, 18 November 2012.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mirgong Dalimunthe, Alim Ulama, 18 November 2012.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Samsir, Anggota Masyarakat, 19 Desember 2013

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nur hayati, Anggota Masyarakat Desa Sibaruang 20 November 2012.

3. Pengamalan Agama Dalam Bidang Akhlak

Mengenai akhlak di Desa Sibaruang, sudah mulai merosot, terbukti banyak yang sering nongkrong di kedai kopi, main judi, togel, minum-minuman keras, sehingga lupa untuk beribadah. Ini merupakan akhlak yang tidak baik. Masalahnya mereka sering ngomongin orang itu kan sudah dikatakan merusak akhlak sendiri¹⁷

Akhlak sesama muslim maupun dengan masyarakat lain memang dapat dikatakan baik, karena antara satu sama lain masih saling menghargai dan menghormati. Ketika ada kegiatan gotong-royong, masyarakat biasanya mengikuti kegiatan tersebut. Baik itu gotong-royong parit, jalan, mesjid dan lain sebagainya. Namun akhlak terhadap agama masih kurang, karena masih banyak yang tidak mengamalkan ajaran agama Islam.¹⁸

Akhlak mengenai pergaulan sehari-hari banyak yang terpengaruh lingkungan, karena di Desa Sibaruang ini masih ada yang terpengaruh kepada teman-teman tentang perkataan yang tidak baik, seperti perkataan kotor. Oleh sebab itu akhlak pergaulan sehari-hari sangat terpengaruh. Banyak juga yang mementingkan diri sendiri dari pada mementingkan orang lain itu karena terpengaruh oleh pergaulan sehari-hari.

Hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwa masyarakat belum mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik, serta akhlak masyarakat masih terdapat yang tidak baik dalam kebiasaan nongkrong di kedai kopi, main judi, lupa

¹⁷Wawancara dengan Bapak Sabnan Ritonga, Anggota Masyarakat, 19 November 2012.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Darmin Harahap, Anggota Masyarakat, 18 November 2012.

akan waktu beribadah, bahkan di Desa Sibaruang zuhur dan ashar jarang sekali terdengar suara azan kecuali di ari jum'at. Hal ini terjadi karena kesibukan masyarakat bekerja di sawah dan tidak adanya petugas untuk penanganan waktu shalat.

D. Upaya Yang Dilakukan untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Sibaruang

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang adalah: nasehat dakwah yang dilakukan setiap Jum'at, mengadakan wirit yasin, melaksanakan perayaan hari besar Islam (PHBI), melaksanakan hafalan ayat menjelang magrib, ada juga yang memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT, mengunjungi tetangga yang dilanda musibah atau takjiah dan meningkatkan kerjasama antara tokoh-tokoh agama dengan masyarakat.¹⁹

1. Nasehat dakwah tiap jum'at

Nasehat dakwah merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat. Hal ini dilakukan setiap minggunya bagi laki-laki ketika shalat Jum'at. Dengan nasehat, masyarakat akan lebih luas pengetahuannya mengenai agama. Selain itu dengan adanya dakwah ini masyarakat akan mendapat

¹⁹Wawancara dengan Bapak panda, Anggota Masyarakat, 20 Desember 2012.

siraman rohani yang dapat mengubah sikap dan meningkatkan pengamalan ibadah kepada Allah.²⁰

2. Mengadakan wirid yasin

Dengan mengadakan wirid yasin tiap minggu, hal ini dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan wirid yasin masyarakat akan mendapat ilmu tentang agama dari Ustadz dan dapat mempelancar cara mengajinya, baik itu dari kelompok wirid yasin kaum bapak, kaum ibu dan Naposo Nauli Bulung.

Untuk menarik perhatian para masyarakat, wirid yasin ini diadakan secara bergiliran setiap rumah. Mereka biasanya menyediakan hidangan makanan dan minuman bagi orang yang hadir mengikuti wirid yasin tersebut.

3. Melaksanakan perayaan hari besar Islam (PHBI)

Melaksanakan setiap perayaan hari besar Islam juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat. Dengan melaksanakannya masyarakat senantiasa ingat dengan hari-hari bersejarah dalam Islam serta menambah pengetahuan dan pengamalan tentang sejarah-sejarah Islam tersebut.

Agar perayaan hari besar Islamnya lebih meriah, maka acara tersebut diisi dengan perlombaan-perlombaan bidang agama kepada anak-anak dan remaja. Setiap

²⁰Wawancara dengan Bapak Nurdin Harahap, Anggota Masyarakat, 25 Desember 2012.

lomba azan, hafalan ayat, mengaji, pidato, nasyid, puisi dan lain sebagainya agar anak-anak dan remaja dibimbing sejak kecil gemar terhadap pengetahuan agama.²¹

4. Melaksanakan hafalan ayat menjelang magrib

Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan agama terhadap anak-anak. Menjelang magrib anak-anak membacakan hafalan juz' amma di mesjid secara bergantian. Hal bertujuan agar masyarakat selalu memotivasi dan mengajarkan anak-anaknya dengan hafalan juz' amma. Jadi hafalan ini bukan hanya bagi anak-anak, orangtua ikut bertanggung jawab dengan mengajarkan hafalan ini.²²

5. Mamfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT

Mesjid dapat digunakan sebagai tempat untuk menambah ilmu, khususnya majlis ta'lim. Sebelumnya masyarakat hanya menggunakan mesjid untuk ibadah shalat, tempat rapat anggota serikat tolong menolong (STM) saja, namun selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dan majlis tak'lim, sehingga mesjid tampak lebih ramai, pada akhirnya masyarakat pun akan tertarik beribadah ke mesjid.

6. Mengunjungi tetangga yang dilanda musibah atau takjiah

Dengan mengunjungi tetangga yang sedang terkena musibah maka masyarakat akan menjadi sadar, sudah sejauh mana masyarakat beribadah kepada Allah. Karena semua manusia pasti akan mati, maka amalanlah yang akan menjadi takut dan akan meningkatkan amalan ibadah kepada Allah. Selain itu, dengan mengunjunginya

²¹Wawancara dengan Bapak Budiamin Siregar, Anggota Masyarakat, 27 Desember 2012.

²²Wawancara dengan Ibu Tiayun, Anggota Masyarakat, 29 Desember 2012.

seseorang akan mendapat pelajaran bagaimana untuk bersabar ketika orang yang kita sayangi di dunia ini terkena musibah dan belajar untuk ikhlas.

7. Meningkatkan kerjasama antara tokoh-tokoh agama dengan masyarakat

Dalam mewujudkan masyarakat yang agamis perlu adanya kerjasama antara tokoh agama, tokoh masyarakat dengan anggota masyarakat itu sendiri, khususnya bidang keagamaan. Dengan kerjasama yang baik antara tokoh agama dengan masyarakat akan menciptakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat.

Dengan melaksanakan upaya-upaya yang telah disebutkan diatas, diharapkan dapat meningkatkan pengamalan masyarakat yang ada di Desa Sibaruang terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.²³

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang Kecamatan Siabu adalah tergolong kurang baik. Hal ini disimpulkan dari hasil observasi di lapangan dan wawancara yang telah dilakukan dengan aparat pemerintah, alim ulama dan anggota masyarakat.

Bila ditinjau dari segi ibadah pengamalan masyarakat masih kurang relatif seperti pelaksanaan shalat, puasa Ramadhan, puasa sunnah dan membaca Al-qur'an. Mereka jarang melaksanakannya dengan alasan sibuk dengan pekerjaan, khususnya

²³Wawancara dengan Ibu Tina, Anggota Masyarakat, 1 januari 2013.

kaum bapak, lain halnya dengan kaum ibu yang berusaha untuk melaksanakannya. Adapun masalah zakat, masyarakat selalu mengeluarkan zakat fitrah setiap tahun, namun zakat mal hanya sebagian saja yang melaksanakan, disebabkan kurang pedulinya masyarakat terhadap zakat mal.

Ditinjau dari segi muamalah pengamalan masyarakat masih kurang relatif seperti pelaksanaan mengenai jual beli masih banyak yang tidak bayar itu disebabkan kurangnya penghasilan di Desa Sibaruang.

Ditinjau dari segi akhlak, masyarakat Desa Sibaruang memiliki pengetahuan belum maksimal. Hal ini tampak dari kemampuan masyarakat dengan kata lain jika masyarakat Desa Sibaruang pengaplikasian akhlak akan semakin baik pula. Tetapi yang terlihat bahwa pengamalan masyarakat Desa Sibaruang masih belum maksimal dalam pengaplikasian akhlak, misalnya dalam bertata karma, sopan santun dengan orangtua ataupun orang yang lebih tua dari mereka. Ketika orangtua menyuruh mereka, mereka seakan-akan mengabaikan perkataan orangtua tersebut, padahal akhlak tersebut sudah jauh dari makna dari akhlak yang sesungguhnya sesuai kajian Al-qur'an dan sunnah Rasul SAW.

Dilihat dari segi agama kurangnya mengikuti majlis ta'lim, padahal ketika kegiatan keagamaan dilaksanakan banyak masyarakat yang tidak hadir, dengan alasan sibuk bekerja, mereka lebih mementingkan pekerjaan dari pada mengikuti pengajian-pengajian. Dapat disimpulkan hanya sebagian kecil saja masyarakat yang mengetahui tentang ajaran agama, mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka dari pada mengikuti pengajian-pengajian.

Kondisi pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang ini dipengaruhi oleh tingkat usia, kurangnya ilmu pengetahuan, dan lingkungan. Dilihat dari tingkat usia, orang yang berusia tua lebih giat mengamalkan ibadah dibandingkan orang yang masih muda masih terfokus kepada kesibukan dan pekerjaannya sehari-hari. Kurangnya ilmu pengetahuan dan lingkungan. Kurangnya ilmu pengetahuan sangat mempengaruhi pengamalan agama, orang yang memiliki ilmu maka pengamalan terhadap agama akan baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang tidak memiliki ilmu maka pengamalan agamanya pun kurang baik. Begitu pula dengan lingkungan, yang baik akan mempengaruhi agama seseorang.

Selain itu, kondisi agama masyarakat Desa Sibaruang disebabkan kurangnya masyarakat dalam membagi waktu untuk beribadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan, mereka berfikir bahwa waktu itu lebih di pentingkan untuk pergi ke sawah atau ke kebun mencari nafkah, sedangkan waktu untuk beribadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di belakangan. Dengan kata lain waktu tersebut kurang di pedulikan.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Desa Sibaruang adalah melaksanakan nasehat dakwah setiap jum'at, wirid yasin yang dilaksanakan setiap minggu oleh kaum bapak, kaum ibu dan naposo nauli bulung. Selain itu, perayaan hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, yang dilaksanakan setiap tahun. Namun masyarakat kurang berminat dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada, apalagi kegiatan tersebut membutuhkan dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

Banyak masyarakat yang *pro* dan *kontra* jika dana masih dipungut dari masyarakat. Kegiatan biasanya terlaksana jika uang khas pengajian wirid yasin kaum ibu, kaum bapak dan naposo nauli bulung mencukupi sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain itu, upaya yang harus dilakukan adalah lebih meningkatkan kerjasama antara tokoh agama dengan masyarakat maka kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh sebab itu peneliti menyimpulkan bahwa pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang masih tergolong kurang baik. Karena kurangnya akhlak dan pengetahuan yang mereka miliki sehingga pengamalan ibadah dan akhlak pun berkurang. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat usia, kurangnya pendidikan agama yang diikuti dalam pengajian-pengajian, lingkungan dan waktu yang sering dihabiskan untuk kesibukan pekerjaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan berkenaan dengan pengamalan beragama masyarakat di Desa Sibaruang Kecamatan Siabu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fungsi agama bagi masyarakat Desa Sibaruang adalah sebagai mengontrol sosial, menciptakan masyarakat yang baik dan berfungsi sebagai pendamai, masyarakat yang senantiasa mengamalkan Al-qur'an dan hadis. Agama juga berfungsi sebagai penyelamat, yaitu keselamatan dunia dan akhirat, ajaran agama juga berfungsi kepada kebaikan dan melarang kepada kemungkaran dan mampu membimbing masyarakat ke jalan yang benar.
2. Sikap beragama masyarakat masih dikatakan kurang karena dia mengakui agama tersebut namun pengamalannya terhadap agama itu kurang, ini disebabkan karena sudah merosotnya akhlak makanya sikap masyarakat terhadap agama itu kurang.
3. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Desa Sibaruang ini adalah nasehat dakwah setiap jum'at, wirid yasin, perayaan hari besar Islam (PHBI) seperti maulid Nabi, Isra Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan,

serikat tolong menolong (STM), pelaksanaan fardu kifayah ketika ada kemalangan dan takjiah.

4. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang adalah : nasehat dakwah tiap jum'at, mengadakan wirid yasin, melaksanakan perayaan hari besar Islam (PHBI), melaksanakan hafalan ayat setiap magrib, memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT, mengunjungi tetangga yang dilanda musibah atau takjiah dan meningkatkan kerjasama antara tokoh-tokoh agama dengan masyarakat.

B. Saran

1. Masyarakat Desa Sibaruang diharapkan lebih giat dalam meningkatkan pengamalan beragamanya baik dari segi ibadah, muamalah pengamalan atau penghayatan, pengetahuan agamanya dan pengamalan akhlaknya. Agar tercipta masyarakat yang damai dan religius.
2. Tokoh masyarakat dan alim ulama diharapkan terus membimbing dan memotivasi masyarakat agar selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, member contoh dan mengajak agar untuk beribadah.
3. Masyarakat disarankan untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan akhlak yang buruk sehari-hari dan mengganti dengan kebiasaan itu dengan memperbanyak ibadah kepada Allah sebagai salah satu cara mendidik anak sebagai generasi penerus.

4. Masyarakat Desa Sibaruang diharapkan lebih giat menghadiri setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Sibaruang ini, dan lebih memfungsikan mesjid sebagai sarana ibadah. Bukan hanya untuk masyarakat yang usia lanjut saja akan tetapi untuk semua anggota masyarakat yang ada di Desa Sibaruang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sihombing Baharuddin. *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- al-Jairi Abdurrahman. *Fiqih Empat Mazhab*, Darul ULum Press, 2002.
- al-Zuhaili Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- A, Mas'adi, Ghufrron. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Debdikbut RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Faridi. *Agama Jalan Kedamaian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Fauzi, Muhammad. *Agama dan Realitas Sosial Renungan & Jalan Menuju Kebahagiaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Jalaluddin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Jawad Maghniyah Muhammad. *Fiqih Empat Mazhab*, diterjemahkan oleh Maskur AB, Afif Muhammad, dan Idrus al-Kaff Jakarta: Lentera Basritama, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhammad dan Idrus al-Kaff, Jakarta: Lentera Basritama, 2000.
- Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku *Pengantar Fiqh Muamalah* Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001.

Munawar Sholeh Abu Ahmadi. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Qardhawi Yusuf. *Hukum Zakat*, diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafifuddin dan Hasanuddin, Bogor: Litera Antar Nusa, 2002.

Racharram. Fuad Nashoridan. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Jogjakarta: Menara Kudus, 2002.

Ramayulis. *Psikologi Agama*, Bandung: Kalam Mulia, 2002.

Salim, Agus Daulay. *Diktat Psikologi Perkembangan*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2009.

Samsul Arifin, Bambang. *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sastra Carita HS., *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Surabaya: Teladan, Tt.

Suarna, *Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia*, Jakarta : C.V Aneka, 1993.

Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1984.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Thaha Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Tholchah Hasan. *Dinamika Kehidupan Religius*, Jakarta: Lista Fariska Putra, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983.

Yunus Muhammad. *Kamus Arab Indonesia*, Semarang: Toha Putra, 2001.

Zainuddin Rahman Ritonga. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

Lampiran I

PANDUAN / PEDOMAN WAWANCARA

NO	Uraian/ Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Bagai mana pengamalan agama Bapak Sarman/ibu Roipa dalam bidang ibadah ?	Belum maksimal, masih ada ibadah yang tinggal. 1. Solat masih ada yang bolong 2. Puasa bulan Ramadhan belum bisa penuh 3. Zakat, tiap tahun dikeluarkan	Masih kurang
2.	Bagaimana pengamalan muamalah Bapak Yasir/Ibu Nur Hayati dalam bidang muamalah	Baik	Belu bisa dikatakan baik masih banyak kekurangan mengenai jual beli yang baik
3.	Bagaimana pengamalan agama Bapak Sabnan Ritonga dalam bidang akhlak ?	Baik, menolong orang yang membutuhkan	Masih kurang, kenyataan ada masyarakat yang memiliki akhlak yang tidak baik yaitu kebiasaan yang nongkrong di kedai kopi, main judi, main togel, minum-minuman dan sampai lupa dengan ibadahnya
4.	Bagaimana pengamalan agama Bapak Jukdar	Baik	Masih kurang, ketika disuruh berdo'a dalam

	tambunan/Ibu Masia dalam bidang pengalaman penghayatan ?		sebuah acara banyak yang menolak. Dan ketika azan telah berkumandang masih banyak terlihat bapak-bapak yang masih duduk-duduk di kedai kopi
5.	Bagaimana pengamalan agama Bapak Baktar /Ibu Roia dalam bidang pengetahuan agama	Baik	Belum bisa dikatakan baik, masih banyak kekurangan dalam hal pengetahuan agamanya
6.	Apakah Bapak darwin/Ibu Maslaini mengetahui rukun Iman	Ya	Memang semua itu, walaupun masih ada yang menyebutkan tidak secara berurutan.
7.	Apakah Bapak/ibu mengamalkan rukun Iman itu ?	Ya	Belum sepenuhnya
8.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui rukun Islam ?	Ya	Memang semua tau, walaupun masih ada yang menyebutkan tidak secara berurutan
9.	Apakah Bapak/Ibu mengamalkan rukun Islam tersebut ?	Ya	Belum sepenuhnya
10.	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan solat lima waktu setiap hari ?	Masih ada yang tinggal	Masih ada yang tinggal

11.	Apakah Bapak/Ibu membayar zakat tiap tahun ?	Ya, di berikan kepada yang membutuhkan melalui amil zakat	Memang benar
12.	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan ?	Ya, dikerjakan. Walaupun masih ada yang tertinggal	Dikerjakan, dan masih ada yang tinggal
13.	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan solat atau puasa sunnah	Terkadang dikerjakan	Memang benar, terkadang dikerjakan.
14.	Apakah Bapak/Ibu menghadiri kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Sibaruang ini ?	Ya, pasti hadir ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sibaruang ini.	Kenyataannya ketika ada kegiatan keagamaan masih banyak masyarakat yang tidak menghadiri kegiatan keagamaannya
15.	Apa saja kegiatan yang biasa dilaksanakan di Desa Sibaruang ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan hari besar Islam (PHBI) seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi. 2. Pelaksanaan fardu kifayah ketika ada yang meninggal. 3. Serikat Tolong Menolong (STM) 4. Wirid yasin yang terbagi atas dua kelompok yaitu kaum Bapak, ibu yang dilaksanakan dengan hari yang berbeda 	Memang betul bahwasanya adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Sibaruang
16.	Apa upaya yang dilakukan	1. Nasehat dakwah tiap	Memang betul adanya

	<p>alim ulama Desa Sibaruang ini untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat</p>	<p>jum'at</p> <p>2. Mengadakan wirid yasin</p> <p>3. Melaksanakan perayaan hari besar Islam (PHBI)</p> <p>4. Melaksanakan hafalan ayat menjelang magrib</p>	<p>upaya yang dilakukan alim ulama namun masyarakat masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada karena disibukkan oleh pekerjaan</p>
--	---	---	---

Lampiran II

PANDUAN / PEDOMAN OBSERVASI

No	Topik	Hasil pengamatan	Interpretasi
1.	Pengamalan agama masyarakat dalam bidang pengamalan ibadah Desa Sibaruang	<p>1. Dari segi ibadah solat masih kurang mengamalkan ibadah.</p> <p>2. Ibadah puasa Ramadhan masih kurang.</p> <p>3. Ibadah solat dan puasa sunnah masih jarang yang mengamalkannya.</p> <p>4. Membaca Al-qur'an masih dikatakan kurang.</p> <p>5. Mengenai zakat, pengamalannya sudah baik</p>	<p>1. Sesuai hasil observasi mengenai hal ibadah masih digolongkan kurang. Kebanyakan yang hadir di mesjid biasanya yang sudah usia lanjut, dan khusus kaum bapak ketika masuk waktu solat masih banyak yang nongkrong di kedai kopi dan tahan sampai berjam-jam.</p> <p>2. Mengenai ibadah puasa banyak hasil penuturan masyarakat yang belum mampu melaksanakan secara maksimal dengan alasan tidak sanggup karena bekerja di siang hari untuk mencari nafkah.</p> <p>3. Membaca Al-qur'an masih banyak yang terlihat bapak-bapak dan ibu-ibu yang belum bisa membaca Al-qur'an</p> <p>4. Masalah zakat sudah baik, masyarakat</p>

			mengeluarkan zakat fitrah pada tiap tahunnya.
2.	Pengamalan agama masyarakat dalam bidangmuamalah Desa Sibaruang	<p>1. Jika pengamalan agama dilihat dari segi muamaalah masih kurang</p> <p>2. Memang masyarakat mengetahui tentang muamalah yang baik, akan tetapi masih banyak yang melanggarnya</p>	Melalui hasil observasi penelitian memang pengamalan agama masyarakat dari segi muamalah masih digolongkan kurang. Kebanyakan yang tidak baik dalam melaksanakan jual beli dalam sehari-hari
3.	Pengamalan agama masyarakat dari segi akhlak Desa Sibaruang	Masih kurang mengamalkan ajaran agama begitu pula akhlaknya. Masih ada kebiasaan menghabiskan waktu nongkrong di kedai , main judi, main togel, dan lupa untuk beribadah.	Dari hasil observasi memang benar masih kurang baik jika dilihat dari pengamalan agama serta akhlak yang dimiliki masyarakat.
4.	Pengamalan agama dari segi pengalaman / penghayatan agama Desa Sibaruang	Pengamalan dan penghayatan masyarakat terhadap agama masih kurang	Sesuai hasil observasi peneliti memang benar adanya. Bahwa mengenai pengamalan dan penghayatan agama masyarakat masih kurang. Hal ini tampak dari ketika ada sebuah acara di unjuk agar berdo'a banyak masyarakat yang menolak.

			Selain itu ketika suara azan telah berkumandang, bapak-bapak masih banyak yang masih duduk-duduk di kedai kopi
5.	Pengamalan agama dalam bidang pengetahuan agama Desa Sibaruang	Pengamalan agama masyarakat dari segi pengetahuan agama yang dimiliki masyarakat belum bisa dikatakan baik, masih banyak kekurangan.	Sesuai hasil observasi memang benar, bahwa dari segi pengetahuan belum dikatakan baik, karena jika masyarakat memiliki pengetahuan agama yang baik maka ia pasti akan mengamalkan ibadah sesuai dengan pengetahuan agama yang ia dapat.
6.	Upaya yang dilakukan alim ulama terhadap peningkatan pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat Desa Sibaruang adalah: nasehat dakwah tiap jum'at, mengadakan Wirid yasin, melaksanakan perayaan hari besar Islam (PHBI), melaksanakan hafalan ayat menjelang magrib, memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT, mengunjungi tetangga yang dilanda musibah atau takjiah	Dari hasil observasi penelitian memang benar adanya upaya yang dilakukan oleh alim ulama dan aparat pemerintahan untuk meningkatkan pengamalan masyarakat terhadap agama. Namun hal ini pun masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti setiap kegiatan yang ada

		dan meningkatkan kerjasama antara tokoh- tokoh agama dengan masyarat	
--	--	---	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan begitu banyak nikmat kepada hambanya dan solawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan ummat manusia yaitu Rasulullah Saw yang mana safaatnya di tunggu-tunggu oleh ummat di yaumul akhir nanti

Daftar riwayat hidup penulis sebagai berikut :

Nama	: Asmayani
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sibaruang / 11 Pebruari 1990
Alamat	: Gang Mesjid Taqwa, kecamatan Siabu Kabupaten MandailingNatal
Pendidikan	: Pada tahun 2002 menamatkan SD Muhammadiyah Sibaruang kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 8 Siabu,tammat pada tahun 2005, Serta melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kota Nopan, tammat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis Melanjutkanpendidikan kejenjang S-I di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan pada jurusan Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam sampai tahun 2013.

Dengan diperolehnya gelar sarjana ini mudah-mudahan ilmu yang penulis peroleh dari pendidikan yang sudah ditempuh dapat diamalkan dan dalam ridho Allah Swt, serta berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat dan dapat disalurkan kepada anak didik kalak ketika sudah menjadi guru, mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan agama